

DESAIN POJOK BACA INSPIRATIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BAUBAU

Azaz Akbar^{1*}, Manan², Masri³, Kamarudin³, Viqah Akmalia Subardin Azis Muna⁴, Lista⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Buton
e-mail: azaz.akbar23@gmail.com

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil pengabdian kolaborasi dengan SD Negeri 1 Baubau pada tahun 2024, dengan topik Desain Pojok Baca Inspiratif Di Sekolah Dasar Negeri 1 Baubau. Bertujuan untuk menambah fasilitas pendukung peningkatan literasi baca siswa dan meningkatkan pelaksanaan program kreatif pojok baca dalam peningkatan pemanfaatannya. Berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca dan peningkatan literasi siswa. Desain pojok baca ini memanfaatkan ruang yang ada dengan optimal, memperhatikan faktor kenyamanan, estetika, dan fungsionalitas. Metode yang digunakan meliputi survei kebutuhan, analisis ruang, dan konsultasi dengan pihak sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada kegiatan sebelum dilakukan tindakan, minat baca di SD Negeri 1 Baubau masih rendah namun setelah dilakukan penambahan koleksi di beberapa pojok baca yang sudah tersedia, maka animo peserta didik dalam menggunakan bahan bacaan semakin baik. Kondisi yang kedua adalah tentang sarana pojok baca yang kurang memadai, setelah dilakukan tindakan, SD Negeri 1 Baubau mengalami penambahan fasilitas sarana pojok baca. Kondisi ketiga yaitu tentang ruang kelas yang kurang termanfaatkan, dengan dilakukan tindakan berupa pembuatan pojok baca, ruang kelas di SD Negeri 1 Baubau dari segi pemanfaatan ruangan lebih efektif dan efisien..

Kata kunci: Pojok Baca, Literasi, Sekolah Dasar

Abstract

This article is the result of collaborative service with SD Negeri 1 Baubau in 2024, with the topic Inspirational Reading Corner Design at Elementary School 1 Baubau. Aims to add supporting facilities to increase student reading literacy and improve the implementation of creative reading corner programs to increase their utilization. Serves as a means to increase students' interest in reading and increase literacy. This reading corner design makes optimal use of the existing space, paying attention to comfort, aesthetics and functionality factors. The methods used include needs surveys, space analysis, and consultation with the school. The evaluation results show that in the activities before the action was taken, interest in reading at SD Negeri 1 Baubau was still low, but after adding collections to several available reading corners, students' interest in using reading materials improved. The second condition is regarding inadequate reading corner facilities. After taking action, SD Negeri 1 Baubau experienced additional reading corner facilities. The third condition concerns classrooms that are underutilized. By taking action in the form of creating a reading corner, the classrooms at SD Negeri 1 Baubau are more effective and efficient in terms of room utilization.

Keywords: Reading Corner, Literacy, Elementary School

PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah tingkat pendidikan formal yang menyediakan pendidikan dasar bagi anak-anak usia 6 hingga 12 tahun (Agustyn & Supriyanto, 2022). Sekolah dasar sering kali merupakan langkah pertama dalam sistem pendidikan formal dan bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa. Berikut adalah beberapa karakteristik umum dari sekolah dasar: (1) Usia Siswa: Sekolah dasar biasanya diikuti oleh anak-anak usia 6 hingga 12 tahun, meskipun rentang usia ini dapat sedikit berbeda tergantung pada negara atau sistem pendidikan tertentu. (2) Metode Pengajaran: Metode pengajaran di sekolah dasar sering kali berfokus pada pembelajaran yang aktif dan berbasis pada pengalaman. Guru sering menggunakan pendekatan yang beragam untuk memenuhi gaya belajar siswa, termasuk pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan kegiatan praktik (Mutia, 2021).

Diantara persoalan yang sering dihadapi di sekolah dasar adalah tentang literasi baca. Literasi baca merupakan sebuah keterampilan didalam menggunakan sumber bacaan dalam menambah pengetahuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Stephen Krashen bahwa membaca untuk kesenangan atau apa yang ia sebut "pembacaan bebas" adalah kunci untuk mengembangkan keterampilan

membaca yang kuat. Menurutnya, saat siswa membaca dengan sukarela, mereka secara alami terpapar dengan berbagai jenis teks dan struktur bahasa yang memperkaya pemahaman dan keterampilan membaca mereka (Mohammad Syam'un Salim, 2013).

Lebih lanjut Maryanne Wolf dalam karya Psikologi Pendidikan menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan literasi mendalam dalam era digital. Ia menekankan bahwa di tengah serbuan teknologi dan informasi yang cepat, penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu membaca teks secara cepat, tetapi juga dapat melakukan pemahaman kritis dan analisis terhadap informasi yang mereka baca (Richardson, 2014).

Pendapat para ahli ini memberikan sudut pandang yang beragam tentang pentingnya literasi baca dan strategi yang efektif untuk meningkatkannya di kalangan siswa. Dengan memperhatikan pandangan mereka, pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam mempromosikan literasi baca di sekolah dasar maupun di tingkat pendidikan lainnya.

Masalah literasi baca di sekolah dasar bisa meliputi: (1) Keterbatasan Akses Bahan Bacaan: Banyak sekolah dasar, terutama yang berada di daerah pedesaan atau berpendapatan rendah, mungkin memiliki akses terbatas terhadap buku dan materi bacaan yang beragam dan bermutu. Ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca. (2) Kurangnya Minat Baca: Beberapa siswa mungkin tidak memiliki minat yang cukup terhadap membaca. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya stimulasi literasi di rumah, pengalaman membaca yang negatif di masa lalu, atau ketiadaan model peran yang menunjukkan pentingnya membaca. (3) Keterbatasan Keterampilan Membaca: Sebagian siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami teks dan mengembangkan keterampilan membaca yang memadai. Ini bisa disebabkan oleh masalah pembelajaran, kurangnya dukungan, atau metode pengajaran yang kurang efektif. (4) Kurangnya Lingkungan Membaca yang Mendukung: Lingkungan di sekitar siswa, baik di rumah maupun di sekolah, mungkin tidak mendukung budaya membaca yang positif. Kurangnya model peran, akses terbatas terhadap buku, atau kurangnya promosi membaca di lingkungan sekolah dapat menjadi faktor-faktor yang memengaruhi minat dan kebiasaan membaca siswa. (5) Kurangnya Integrasi Literasi dalam Kurikulum: Terkadang, literasi mungkin tidak menjadi prioritas yang cukup dalam kurikulum sekolah dasar. Akibatnya, waktu yang dialokasikan untuk membaca dan aktivitas literasi lainnya mungkin terbatas, yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca yang kuat (Hasanah, AM, 2018).

Desain pojok baca di sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam mengembangkan minat baca serta memupuk budaya literasi sejak dini. Pojok baca menjadi salah satu ruang yang dapat menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi dunia literasi dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Dengan merancang pojok baca yang menarik dan nyaman, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mempromosikan pembelajaran yang berkelanjutan di luar jam pelajaran formal.

Desain pojok baca juga mencakup berbagai elemen yang memengaruhi pengalaman membaca siswa, seperti pencahayaan, perabotan, dekorasi, dan keberadaan beragam buku dan bahan bacaan (Assyifa et al., 2022). Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, pojok baca dapat menjadi tempat yang menyenangkan dan memikat bagi siswa untuk menjelajahi dunia pengetahuan melalui buku-buku dan sumber-sumber literasi lainnya.

Melalui pendekatan desain yang kreatif dan inklusif, pojok baca dapat menjadi tempat yang memperkaya pengalaman belajar siswa, mengembangkan imajinasi mereka, serta membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran seumur hidup. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, desain pojok baca yang baik juga dapat membantu memupuk kebiasaan membaca yang positif dan meningkatkan prestasi akademis secara keseluruhan (Khasanah et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperhatikan desain dan pengelolaan pojok baca sebagai bagian integral dari upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang gemar membaca.

Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Baubau merupakan sekolah dasar yang terletak di jantung kota Baubau. Hal ini menjadi menarik mengingat berbagai pengaruh yang dihasilkan atas dampak dari sekolah tersebut. Dalam konteks yang positif maka akan memberikan respon positif pada sekolah lain yang ada disekitarnya, begitu juga pada kesan negatif maka akan memberikan pengaruh negative pada sekolah lain yang ada di wilayah Kota Baubau. Beberapa fenomena yang ditemukan setelah melakukan observasi yakni: (1) Keterbatasan Ruang: Sekolah memiliki keterbatasan ruang yang

membuat sulit untuk menentukan lokasi yang tepat untuk membangun pojok baca. Ruang yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan inspiratif untuk membaca. (2) Kurangnya Fasilitas: Sekolah mungkin tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung konsep pojok baca yang diinginkan. Misalnya, kekurangan rak buku, kursi yang nyaman, atau pencahayaan yang cukup dapat menghambat pembentukan suasana yang menarik bagi siswa untuk membaca. (3) Minat Baca yang Rendah: Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh banyak sekolah adalah minat baca siswa yang rendah. Kurangnya minat baca dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya akses terhadap buku-buku yang menarik, kurangnya dorongan dari lingkungan sekolah dan keluarga, serta ketidakcocokan minat dengan koleksi buku yang tersedia. (4) Tidak Terintegrasinya Kegiatan Membaca dalam Kurikulum: Ada kemungkinan bahwa kegiatan membaca di luar jam pelajaran tidak terintegrasi dengan baik dalam kurikulum sekolah. Kurangnya penekanan pada pentingnya membaca di luar mata pelajaran tertentu dapat mengurangi motivasi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan membaca di pojok baca. (5) Kurangnya Keterlibatan Siswa dan Guru: Keterlibatan siswa dan guru dalam perencanaan dan pembangunan pojok baca mungkin kurang. Kurangnya partisipasi aktif dari mereka yang seharusnya menjadi pengguna dan pemangku kepentingan utama dapat mengurangi efektivitas dan penerimaan pojok baca tersebut. Tujuan pengabdian ini adalah untuk (1) Meningkatkan Minat Baca Siswa: Tujuan utama dari pembuatan pojok baca adalah untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang menarik dan nyaman untuk membaca, diharapkan siswa akan merasa tertarik dan termotivasi untuk menghabiskan waktu membaca di pojok baca. (2) Membangun Kebiasaan Membaca yang Baik: Melalui pembuatan pojok baca, sekolah bertujuan untuk membantu siswa membangun kebiasaan membaca yang baik. Dengan memberikan akses mudah terhadap berbagai macam buku dan menciptakan suasana yang mendukung, diharapkan siswa akan terbiasa membaca secara teratur. (3) Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa: Pojok baca tidak hanya sekadar tempat untuk membaca, tetapi juga merupakan sarana untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Dengan membaca buku-buku yang bervariasi, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai topik dan mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. (4) Memperluas Wawasan dan Pengetahuan Siswa: Melalui akses terhadap berbagai jenis buku dan materi bacaan, pembuatan pojok baca bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. Siswa akan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai topik dan memperdalam pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. (5) Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Inklusif: Pojok baca juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif di sekolah. Semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka, harus merasa diterima dan didukung dalam kegiatan membaca di pojok baca.

METODE

Sasaran kegiatan pemuatan pojok baca inspiratif ditujukan kepada siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Baubau. Kegiatan ini dilaksanakan bulan Mei-Juni tahun 2024.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni pertama persiapan, kemudian analisis situasi, pelaksanaan, evaluasi, dan penulisan artikel kegiatan pengabdian dan publikasi. Secara rinci dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Hari		
		1	2	3
1	Rapat persiapan kegiatan pengabdian			
2	Analisis Situasi			
3	Pelaksanaan Pengabdian			
4	Evaluasi			
5	Penyusunan artikel pengabdian			
6	Publikasi artikel pengabdian			

Uraian tahapan pengabdian ini terdiri secara umum dimulai dengan tahap kajian masalah, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, dan tahap publikasi karya. Berikut tahapan-tahapannya:

1. Tahap Kajian Masalah
Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan
 - a. Tinjauan masalah baik dari aspek teoritis, normative, maupun pada kondisi real pada literasi baca di Sekolah Dasar.
 - b. Penetapan masalah.
2. Tahap perencanaan kegiatan
 - a. Penentuan topik kajian pengabdian
 - b. Pembagian tugas
 - c. Merumuskan strategi pendampingan
 - d. Koordinasi dengan anggota tim
 - e. Menyediakan bahan
 - f. Menentukan waktu dan tempat kegiatan
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.
 - a. Menyusun program kegiatan pendukung terlaksananya pojok baca yang efektif dan efisien.
 - b. Dekorasi dan Finishing
4. Tahap Evaluasi terdiri atas:
 - a. Melakukan uji coba penggunaan pojok baca dengan melibatkan siswa dan guru.
 - b. Mengumpulkan feedback dari pengguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan desain yang telah dibuat.
5. Publikasi Karya
Tahapan ini adalah tahapan penyusunan artikel pengabdian sampai publikasi karya pengabdian pada jurnal pengabdian yang dituju.

Dengan metode ini, diharapkan pojok baca inspiratif di SDN 1 Baubau dapat berfungsi dengan baik, memenuhi kebutuhan pengguna, dan mencapai tujuan peningkatan literasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi terlebih dahulu, dilakukan pada tanggal 30 Mei 2024, dari kegiatan observasi tersebut tim dapat menganalisis permasalahan dalam pemanfaatan pojok baca di SDN 1 Baubau.

Pada kajian awal tentang sekolah dasar SDN 1 Baubau ditemukan beberapa data diantaranya Visi, Misi SDN 1 Baubau. Secara rinci Visi SDN 1 Jln. Ra. Kartini No. 19, Wale, Kec. Wolio, Kota Baubau Prov. Sulawesi Tenggara

Beberapa program strategis yang direncanakan oleh pihak sekolah yaitu:

- a. Meningkatkan minat baca siswa di SDN 1 Baubau.
- b. Membiasakan membaca 15 menit sebelum jam Pelajaran dimulai.
- c. Mengadakan literasi gabungan setiap hari penghujung sekolah.
- d. Meminimalisir penggunaan handphone dan beralih pada buku.
- e. Mengapresiasi semangat siswa dalam membaca buku.

Tabel 2. Identitas SD Negeri 1 Baubau

1	Nama Sekolah	SD Negeri 1 Baubau
2	NPSN	40402782
3	Jenjang Pendidikan	SD
4	Status Sekolah	Negeri
5	Jumlah Siswa	117
6	Jumlah Guru	12
7	Alamat Sekolah	Jln. Ra. Kartini No. 19
8	Website	http://www.sdn1baubau.sch.id

Berikut tampilan gambar SD Negeri 1 Baubau dalam pencarian:



Gambar 1. SDN 1 Baubau

Dengan jumlah siswa-siswi di sekolah tersebut maka potensi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang berpotensi pada peningkatan literasi baca melalui pemanfaatan pojok baca dapat dijumlahkan sebesar 177 orang.

Pembahasan

Tahapan kegiatan kedua terdiri dari beberapa langkah yakni:

Kajian Masalah

Tahapan ini dapat mendefinisikan masalah. Mencari sumber terkait dengan kelemahan peserta didik dalam memanfaatkan pojok baca, meningkatkan minat baca peserta didik, mengelolah dan merawat kembali pojok baca untuk menarik inspiratif peserta didik. Kami mengevaluasi masalah melalui pemanfaatan pojok baca dalam penelitian yang diterbitkan pada jurnal, baik yang terindeks SINTA ataupun yang terdeteksi pada google scholar yang berhubungan dengan objek kajian ini, setelah itu menyimpulkan beberapa artikel terkait untuk mengidentifikasi masalah. Disamping itu kami melaksanakan pengabdian dan mewawancarai kelas 3,4, dan 5 di Sdn 1 Baubau untuk mengidentifikasi masalah yang fundamental dalam pemanfaatan pojok baca.

Persiapan Kegiatan

Tahap ini tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk mendesain pojok baca.

Hasil identifikasi menyimpulkan perlu adanya pengadaan bahan sebagaimana terdapat pada table berikut:

Tabel 3. Jenis kebutuhan desain pojok baca

Nama Barang	Keterangan
Cat	Warna Hijau dan Bata
Kuas	6 (Kecil) dan 3 (Besar)
Thiner	1 Botol
Kayu	1 Meter
Papan	2 Lembar
Botol Bekas	24 Buah
Kertas Orgamik	Warna-warni
Farlak	1 Meter
Paku	24 Biji
Kertas Manila	2 Lembar
Double Tipe	1 Buah
Rak Siku Besi	4 Buah
Lem	1 Buah

Proses Desain

Kegiatan pojok baca di Sekolah, melibatkan beberapa tahapan yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas dari program pojok baca yang dibuat. Pertama membuat rencana kegiatan pojok baca kemudian menyampaikan kepada pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah. Setelah terkonfirmasi dilanjutkan dengan perancangan desain pojok baca.

Tahap-tahap tersebut terdiri dari:

1. Penataan lokasi yang strategis dan nyaman dikelas untuk pembuatan pojok baca inspiratif. Pastikan tempat tersebut mudah diakses oleh peserta didik.



Gambar 2. Penataan Lokasi Pojok Baca

2. Pemilihan warna (merah bata, hijau dan biru). Sebelumnya dinding kelas berwarna hijau, kemudian dilakukan pengecatan dengan menggunakan cat berwarna merah bata. Sedangkan warna hijau dan biru digunakan untuk warna pada botol.



Gambar 3. Pengecatan Latar Pojok Baca

3. Penambahan aksesoris dekoratif

Dengan menambahkan aksesoris dekoratif pada dinding kelas yang digunakan untuk pojok baca dan pembuatan pagar pembatas sebagai elemen dekoratif yang menarik dan menambah estetika pada pojok baca. Berikut gambar kegiatan:



Gambar 4. Pembuatan Pagar Pojok Baca

4. Pemasangan siku dilakukan dengan bor dinding pada tanda yang telah dibuat, selanjutnya pemasangan siku besi dinding menggunakan paku dan meletakkan papan kayu diatas siku yang telah terpasang agar tidak mudah bergeser.



Gambar 5. Pembuatan Rak Buku

5. Pemasangan dekorasi unik yang bertujuan menarik perhatian peserta didik untuk memanfaatkan waktu luang mereka



Gambar 6. Pemasangan Dekorasi

6. Pemasangan gambar inspirasi, dilanjutkan dengan menempatkan perlak yang digunakan untuk tempat duduk peserta didik saat membaca.



Gambar 7. Pemasangan Perlak

7. Tahap akhir proses pembuatan pojok baca yakni pemasangan pagar pembatas dari botol plastik yang telah di warnai dan disusun seperti pagar yang bertujuan sebagai pembatas antara pojok baca dengan tempat belajar peserta didik.



Gambar 8. Pagar Pojok Baca

Berikut tampilan akhir pojok baca yang didesain sebelum diisi oleh bahan bacaan oleh pengelola perpustakaan SD Negeri 1 Baubau:



Gambar 9. Tampilan Akhir Pojok Baca

Hasil evaluasi tersebut secara rinci dapat diuraikan dalam table dibawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Kegiatan

No	Kondisi Awal	Perlakuan	Kondisi Akhir
1	Animo peserta didik yang masih rendah terhadap bahan bacaan di pojok baca	Penambahan koleksi buku menarik dan relevan	Meningkatnya intensitas pemanfaatan pojok baca di SD 1 Baubau
2	Kurangnya fasilitas	Pengadaan peralatan dan perlengkapan baru	Peningkatan fasilitas (rak buku dan buku bacaan)
4.	Ruangan tidak nyaman	Perbaikan tata letak ruangan dan penambahan	Ruangan lebih nyaman dan teratur

		dekorasi	
--	--	----------	--

Hasil evaluasi tersebut menunjukkan beberapa pernyataan yang membuktikan bahwa kegiatan pengabdian dalam bentuk pembuatan pojok baca di SD Negeri 1 Baubau perlu untuk dilakukan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada kegiatan sebelum dilakukan tindakan, minat baca di SD Negeri 1 Baubau masih rendah namun setelah dilakukan penambahan koleksi di beberapa pojok baca yang sudah tersedia, maka animo peserta didik dalam menggunakan bahan bacaan semakin baik. Kondisi yang kedua adalah tentang sarana pojok baca yang kurang memadai, setelah dilakukan tindakan, SD Negeri 1 Baubau mengalami penambahan fasilitas sarana pojok baca. Kondisi ketiga yaitu tentang ruang kelas yang kurang termanfaatkan, dengan dilakukan tindakan berupa pembuatan pojok baca, ruang kelas di SD Negeri 1 Baubau dari segi pemanfaatan ruangan lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada SD Negeri 1 Baubau yang telah memfasilitasi kami untuk melakukan pengabdian. Terimakasih pula kepada Universitas Muhammadiyah Buton yang sudah memberikan support baik waktu kerja maupun penganggaran dalam melakukan pengabdian ini. Terakhir kami ucapkan terimakasih kepada pihak penerbit jurnal *Abdidas* yang telah menerbitkan artikel pengabdian yang kami ajukan.

SIMPULAN

Dalam konteks meningkatkan minat baca peserta didik, pojok baca menawarkan solusi yang berpotensi untuk mengatasi tantangan literasi. Dengan menyediakan ruang yang nyaman, koleksi buku yang beragam, dan seringkali program-program pendukung seperti diskusi buku atau kegiatan literasi lainnya, pojok baca menciptakan lingkungan yang merangsang minat membaca dan belajar.

Implementasi pojok baca juga dapat memperluas wawasan peserta didik terhadap keberagaman karya sastra dan pengetahuan. Dengan menampilkan buku-buku dari berbagai topik, dan bahasa, pojok baca mengundang peserta didik untuk menjelajahi dunia literatur yang luas. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman membaca mereka, tetapi juga membuka pintu untuk pemahaman yang lebih dalam terhadap beragam perspektif dan budaya.

Lebih dari sekadar ruang fisik, pojok baca juga merupakan simbol dari komitmen suatu komunitas terhadap pendidikan dan pengembangan pribadi. Dengan memfasilitasi akses terhadap sumber daya literasi, pojok baca memberdayakan individu untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pojok baca tidak hanya merupakan sarana untuk meningkatkan minat baca, tetapi juga merupakan investasi dalam pembangunan sosial dan intelektual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyn, I. N., & Supriyanto. (2022). DAMPAK MEDIA SOSIAL (TIK-TOK) TERHADAP KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR Izza. PGSD,FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Assyifa, D., Sulistiani, A., Hadizein, F. A., Karimah, U., & Ayuhan. (2022). Perpustakaan mini dan minat baca: Upaya pengembangan literasi siswa di sdn Pondok Cabe Ilir 01. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ.
- Hasanah, AM, A. U. (2018). Analisis Keterlambatan dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Anak kembar). *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Mohammad Syam'un Salim, A. C. S. D. (2013). Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen. *At-Ta'dib*. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.504>
- Mutia. (2021). CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION. *FITRAH: International Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i1.1330>
- Richardson, J. (2014). Maryanne Wolf: Balance technology and deep reading to create biliterate children. *Phi Delta Kappan*. <https://doi.org/10.1177/0031721714557447>